

# Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white, sans-serif font centered within a solid blue rectangular background.

## Konsep Amar Ma' ruf Nahi Munkar FPI

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Article
Authors	Amursid, M.
Publisher	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-07-04 11:40:15
Link to Item	<a href="http://hdl.handle.net/20.500.12424/160215">http://hdl.handle.net/20.500.12424/160215</a>

# KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR FPI; STUDI LIVING QUR'AN

(Teori Pendekatan Komunikatif)

**M. Amursid**

Pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ponpes Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta

[Mursid.muhammad90@gmail.com](mailto:Mursid.muhammad90@gmail.com)

## **Abstract**

*In this paper, the writer attempts to explain about the concept of Amar Ma'ruf and Nahi Munkar proposed by FPI (Islamic Front Defender) in the study of living Quran through communication approach. Through internet as effective medium to convey the message from communicator institution. Through communication theory, the values of Quran is living and developed in the community. FPI is also using mass media through managing website containing their vision and their mission. Their movement and their activism is an affirmation tool to inform and influence community with the ideas of monumental Dakwah movement. The result of this research that the concept of Amar Ma'ruf and Nahi Munkar in the Quran that living in the community divided into three: first, is estetic reception which confirms the beauty, art and estetic. Secondly is cultural reception which confirm ideas and cognition and the third is social and political system*

**Keyword:** *Living Quran, FPI, Dakwah Movement, Hermeneutic*

## A. Pendahuluan

Istilah *Living al-Qur'an* tersusun dari dua rangkaian kata yaitu *living* (*live*; yang berasal dari bahasa Inggris) yang berarti hidup dan al-Qur'an (kata yang berasal dari bahasa Arab; *qara'a*) yang berarti bacaan, secara terminologi, bermakna firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril, yang disusun dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, dan beribadah yang membacanya. Dari rangkaian kata tersebut dapat dipahami bahwa *living al-Qur'an* bermakna firman Allah (al-Qur'an) yang hidup. Maksudnya, nilai-nilai al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Makna *living al-Qur'an* tidak lepas dari istilah resepsi (penerimaan) terhadap al-Qur'an. Karena al-Qur'an, baik sebagai teks tertulis maupun kandungan nilai al-Qur'an menjadi suatu hal yang hidup (eksis) karena adanya proses penerimaan (resepsi) yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam rangka upaya internalisasi al-Qur'an di masyarakat itulah terjadi resepsi penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an sebagai mitra kehidupan yang memunculkan tiga resepsi dalam mereka, yaitu: Hermeneutis, estetis dan kultural. *Pertama*, resepsi hermeneutis adalah penerimaan terhadap al-Qur'an dalam bentuk pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'an dengan melakukan penerjemahan dan penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, resepsi sosial-budaya merupakan resepsi yang mengandung makna bagaimana al-Qur'an hidup di dalam kehidupan sosial masyarakat. *Ketiga*, resepsi estetis merupakan respon pembaca terhadap teks al-Qur'an yang dituangkan dalam bentuk karya seni dan sastra (keindahan).<sup>1</sup>

Dalam resepsi terhadap al-Qur'an merupakan pemahaman perorangan terhadap teks-teks al-Qur'an seperti resepsi Musthafa Umar terhadap al-Qur'an sehingga menghasilkan sebuah karya tafsir, *tafsir Ma'rifah* yang diwarnai dengan penafsiran bercorak kemelayuan (aspek bahasa) yaitu dengan melihat bagaimana nilai al-Qur'an hidup dalam lingkungan masyarakat Melayu. Selain individu, kelompok atau organisasi tertentu juga menjadi subjek kajian *living al-Qur'an*, salah satunya memperhatikan bagaimana penerimaan ormas Front Pembela Islam terhadap ayat al-Qur'an, terutama mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar. Berdasarkan dengan ayat al-Qur'an yang mereka pahami, cenderung bersikap tekstualis memahami ayat-ayat

---

<sup>1</sup> Muha Fadlulloh, "Penggunaan Tanda *Waqaf al-Waqaf wa al-Ibtida'* pada mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Usmani (Tinjauan Resepsi al-Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013, hlm. 3.

tersebut sehingga mendorong mereka untuk melakukan gerakan dakwah dalam menegakkan amar ma'ruf sebagai jihad dalam menyiarkan syariat Islam.

Front Pembela Islam (FPI) salah satu dakwah yang berpijak pada gerakan memurnikan syariat Islam. FPI lebih sering aktif dalam masalah sosial, dengan jargon *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* FPI membrantas kemungkaran dan kemaksiatan. Selain itu, mereka juga melakukan pencegahan terhadap tindakan prostitusi, perjudian, dan minum minuman keras. Sedangkan yang kita lihat untuk masalah ekonomi-politik yang ada pada FPI berjalan secara tertutup dan amat rahasia<sup>2</sup>. Sehingga dari sini, timbullah perdebatan apakah benar FPI sebenarnya bukanlah ideologi keislaman atau komitmen keagamaan yang mereka anut, melainkan kepentingan politik-ekonomi. Selain itu, sejauh ini dalam kenyataannya penulis melihat FPI hanya aktif dalam aksi *sweping*, demonstrasi, ataupun membuat statemen politik, bukan langsung terjun di partai atau organisasi.

Realitas lain menunjukkan, orang-orang muslim telah terpecah ke dalam banyak aliran, baik yang didasarkan atas hukum fiqh (mazhab), maupun atas dasar aliran *kalam (firqah)*. Tingkat moderasi masing-masing aliran tersebut berbeda satu sama lain. Hal ini mempengaruhi cara dan model interaksi, baik antar sesama orang muslim maupun dengan pihak non-muslim. Kelompok yang memiliki tingkat moderasi yang rendah saya sebut sebagai komunitas muslim radikal, lawannya adalah komunitas muslim moderat. Di Indonesia, ada beberapa komunitas muslim radikal yang menjadi sorotan tajam, di antaranya Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) Hizbu al-Tahrier (HTI) dan Front Pembela Islam (FPI). Namun, strategi, karakter gerakan dan tingkat radikalitas ketiga organisasi ini berbeda antara satu dengan lainnya. Penulis dalam hal ini akan mengangkat tema dalam ormas Front Pembela Islam (FPI) dalam kajian living Qur'an.

Dalam kajian *living al-Qur'an*, fenomena komunikasi menjadi salah satu teori untuk mengamati gejala eksistensi al-Qur'an yang dapat diamati dalam masyarakat. Yaitu menggunakan pendekatan komunikasi dalam melihat bagaimana hidupnya nilai al-Qur'an dalam pergerakan dakwah Islam. Dalam hal ini, penulis memilih pendekatan komunikasi massa untuk menganalisis bagaimana eksistensi nilai al-Qur'an oleh Ormas FPI terkait persepsi mereka tentang Amar Ma'ruf nahi Munkar.

---

<sup>2</sup> Habib Muhammad Riziq Shihab, *Dialog FPI-Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta, Ibnu Saidah, 2008), hlm.112

## B. Mengenal Front Pembela Islam di Indonesia

Front Pembela Islam (FPI) merupakan suatu organisasi Islam yang muncul akibat menurunnya peran Negara yang berdampak pada hilangnya tertib hukum di masyarakat. FPI lahir secara resmi pada 17 Agustus 1998, bertepatan dengan 24 rabiuts Tsani 1419 H, di Pondok Pesantren Al-umm, kampung Utan, Ciputat, Jakarta Selatan. FPI yang didirikan oleh sejumlah haba'ib, ulama, muballigh, serta aktivis muslim dan umat Islam. Tokoh yang melopori berdirinya FPI adalah Habib Muhammad Riziq Shihab. Sebagai sebuah organisasi gerakan, para aktivis ini telah melakukan berbagai aktivitas keagamaan seperti tabligh akbar, audensi, silaturahmi, dan juga demonstrasi. Sebagai bagian dari masyarakat, FPI merasa memiliki kewajiban untuk berperan serta dalam memberikan kontribusi positif untuk kemajuan bangsa.<sup>3</sup>

Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah organisasi massa Islam yang berpusat di Jakarta. FPI memiliki Laskar Pembela Islam, kelompok paramiliter dari organisasi tersebut yang kontroversial karena melakukan aksi-aksi "penertiban" (*sweeping*) terhadap kegiatan-kegiatan yang dianggap maksiat atau bertentangan dengan syariat Islam terutama pada bulan Ramadhan. Organisasi ini terkenal dan kontroversial karena aksi-aksinya sejak tahun 1998. Tidak jarang rangkaian aksi *sweeping* yang mereka lakukan berujung pada tindak kekerasan sebagaimana di beritakan oleh media massa. Situasi sosial-politik yang melatarbelakangi berdirinya FPI dirumuskan oleh para aktivis gerakan ini sebagai berikut:<sup>4</sup>

- *Pertama*, adanya penderitaan panjang yang dialami umat Islam Indonesia sebagai akibat adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa.
- *Kedua*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam.
- *Ketiga*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Dengan mencermati faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya FPI maka tampak jelas bahwa kelahiran FPI tidak bisa lepas dari peristiwa reformasi sebagai momentum perubahan sosial politik di Indonesia. Dengan demikian, keberadaan FPI merupakan bagian dari proses pergulatan sosial-politik yang terjadi di era reformasi.

---

<sup>3</sup> Habib Muhammad Riziq Shihab, *Dialog FPI-Amar Ma'ruf Nahi Munkr*, (Jakarta, Ibnu Saidah, 2008), hlm. 90

<sup>4</sup> <http://kerukunan-islam.blogspot.com/2016/04/front-pembela-islam-fpi.html>

Front Pembela Islam (FPI) merupakan salah satu organisasi Islam yang cukup penting pasca reformasi Indonesia. Gerakannya yang kerap diwujudkan dalam tindakan - tindakan dan aksi-aksi yang radikal telah menimbulkan ketakutan dan bahkan menjadi momok bagi sebagian anggota masyarakat. FPI termasuk salah satu kelompok Islam fundamentalis. Jargon-jargon yang mereka pakai memang tidak jauh dari doktrin pembelaan kalimat Allah, lebih khusus lagi pemberlakuan syariat Islam, dan penolakan mereka terhadap Barat. Organisasi ini dengan cepat dikenal masyarakat sejak beberapa tahun belakangan. Hal ini berhubungan erat dengan kegiatan utama mereka, yaitu merazia tempat-tempat hiburan yang mereka percaya sebagai sarang maksiat seperti klub malam, diskotik, kafe, dan kasino.<sup>5</sup> Kemunculan gerakan Islam radikal ini disebabkan oleh dua factor: yang pertama Faktor internal dari dalam umat Islam itu sendiri. Factor ini dilandasi oleh kondisi internal umat islam sendiri telah terjadi penyimpangan norma-norma agama. yang kedua Factor eksternal diluar umat Islam, baik yang dilakukan rezim penguasa maupun hegemoni barat. Seperti di Ambon dan praktik kemaksiatan yang terjadi di masyarakat, telah mendorong gerakan islam bahwa syari'at islam adalah solusi terbaik terhadap krisis.<sup>6</sup>

Front Pembela Islam (FPI) berdiri untuk melakukan *Amar Ma'ruf nahi Munkar*. *Amar ma'ruf* adalah perintah untuk melakukan segala perkara yang baik menurut hukum syara' dan hukum akal. Sedangkan *Nahi Munkar* adalah mencegah setiap kejahatan/kemungkaran, yakni setiap perkara yang dianggap buruk oleh syara' dan hukum akal. Dalam mencapai tujuan amar ma'ruf, FPI mengutamakan metode bijaksana dan lemah lembut melalui langkah-langkah mengajak dengan *hikmah* (kebijaksanaan, lemah lembut), memberi *mau'idzah hasanah* (nasihat yang baik), dan berdiskusi dengan cara yang terbaik. Sedangkan dalam melakukan *nahi munkar*, FPI mengutamakan sikap yang tegas melalui langkah-langkah menggunakan kekuatan/kekuasaan bila mampu dan menggunakan lisan dan tulisan, bila kedua langkah tersebut tidak mampu dilakukan maka nahi munkar dilakukan dengan menggunakan hati yang tertuang dalam ketegasan sikap untuk tidak menyetujui segala bentuk kemungkaran.<sup>7</sup>

Namun, adapun Visi dan Misi FPI Sesuai dengan latar belakang, maka FPI mempunyai sudut pandang yang menjadi kerangka berfikir organisasi (visi), bahwa penegakan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan

---

<sup>5</sup> Jamhari, Jajang Jahroni, *Gerakan salafi radikal di Indonesia*, (Jakarta, PT Raja grafindo persada, 2004), hlm. 129

<sup>6</sup> Khamami Zada, *Islam radikal*, (Jakarta, PT Teraju, 2002), hlm. 95-96

<sup>7</sup> Ibid, 92

kezholiman dan kemunkaran. Tanpa penegakan *amar ma'ruf nahi munkar*, mustahil kezholiman dan kemunkaran akan sirna dari kehidupan umat manusia di dunia. FPI bermaksud menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* secara káffah di segenap sektor kehidupan, dengan tujuan menciptakan umat sholihat yang hidup dalam baldah thoyyibah dengan limpahan keberkahan dan keridhoan Allah 'Azza wa Jalla. Sifat organisasi ini bersifat mandiri dan tidak menjadi bagian dari orsospol manapun juga, di mana pedoman yang digunakan adalah Allah SWT sebagai tujuan kami, Muhammad Saw adalah teladan kami, al-Qur'an adalah pedoman kami dan syahid adalah cita-cita kami. Dan juga semboyan dari FPI adalah hidup mulia atau mati syahid.<sup>8</sup>

Maka bukan corong penguasa akan tetapi merupakan sebagai pelayan umat dan pembela agama, hidup mulia atau mati syahid, itu merupakan visi dan misi FPI. Prinsip mujahid menurut FPI adalah difitnah biasa, dibuang tamasya, dipenjara uzla, dan dibunuh adalah termasuk syahid. Dari visi misi FPI sudah terlihat bahwa FPI bukanlah organisasi yang dibentuk oleh penguasa dan bukan alat penguasa untuk menyuarakan kepentingannya, melainkan mereka lebih kepada pelayanan umat dan membela agama. Akan tetapi, kalau kita melihat prinsip mujahid yang digunakan FPI, penulis melihat bahwa tidak adanya keseriusan FPI dalam menyuarakan *Amar Ma'ruf nahi Munkar* yang merupakan tujuan dari FPI sendiri. Selain itu idiologi yang digunakan FPI dalam memahami prinsip mujahid atau mujahidin sendiri masih cenderung lemah dan kaku, jadi bisa dikatakan asal dia masuk dalam organisasi pembela agama, dan matinya dibunuh itu sudah termasuk mati syahid.

### **C. Dakwah, Hisbah dan Jihad dalam Konsep Amar Ma'ruf nahi Munkar; Kajian Living al-Qur'an**

#### **a. Resepsi Hermeneutis**

Semua aktifitas gerakan FPI merupakan menifestasi dari penafsiran mereka terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadits berkonsep pada *Amar Ma'ruf nahi Munkar*. Ada tiga istilah diantaranya *Dakwah, Hisbah* dan *Jihad*. Dalam al-Qur'an Allah Berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>8</sup> Pedoman Front Pembela Islam (AD/ART), t.t

Artinya:

”Dan hendaklah ada di antara kamu, segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S.Ali Imran: 104).

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ  
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ أَلطَّيِّبَاتِ وَحُرِّمَ عَلَيْهِمُ  
الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ  
وَنَصَرُوهُ وَأَتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

”Ia (Nabi) menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf, dan melarang mereka dari mengerjakan yang munkar; menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,” (Q.S. al-A’raf: 157).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ

Artinya

”kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. ali Imran: 110).

Secara literal, tiga ayat Qur’an yang hidup dalam gerakan FPI yang menunjukkan

bahwa, untuk menjadi orang yang beruntung, umat terbaik, orang saleh dan beriman pada

Allah, maka seseorang harus melakukan amar ma’ruf dan nahy munkar. Dalam konsep

FPI juga bisa dikatakan dengan Dakwah, Hisbah dan Jihad.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> [WWW.Medan](http://WWW.Medan) Juang Islam, Muhammad Hanif Alatas Di-Intisarikan dari beberapa materi lisan dan tulisan yang disampaikan Imam Besar FPI al-Habib Muhammad Rizieq Syihab, Di akses Rabu 18 Mei 2016.

## ❖ DAKWAH<sup>10</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya;

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)

Dalam ayat ini Allah SWT memberikan tuntunan kepada Nabi SAW agar berdakwah kepada Ahlul Kitab dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdialog dengan cara yang terbaik. Jika dakwah dengan Non-Islam harus dilakukan dengan sedemikian baik, bagaimana dengan Umat Islam? Dalam ayat lain Allah SWT mengingatkan Nabi saw, agar tidak bersifat keras, kasar hati dan bengis dalam berdakwah karena hal tersebut akan menyebabkan orang-orang disekitarnya akan menghindari, Allah swt berfirman :

... وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya;

“Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu ...” (QS. Ali Imron:159)

Dari dua ayat di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dakwah yang berarti “Mengajak” harus dilakukan dengan lembut, santun, ramah, arif, bijaksana, juga dengan memberikan suri tauladan yang baik dan cara yang simpatik agar menarik. Dalam dakwah seorang da’i tidak boleh marah-marah, kasar, keras dan bengis. Karena dakwah merupakan ajakan yang dituntut untuk menarik agar menjadi simpatik. Jika dakwah tercampur dengan emosi, kekerasan dan kebengisan, maka simpatik tersebut akan hilang sehingga maksud dan tujuan dari dakwah sulit tercapai.

## ❖ HISBAH<sup>11</sup>

“*Al-Hisbah*” merupakan sebuah istilah dalam disiplin Ilmu Fiqih. Yang dimaksud dengan hisbah adalah *al-Amru bil ma’ruf wannahyu ‘anil munkar*. Secara etimologi, kata amar ma’ruf diambil dari kata “amaro” yang berarti memerintah atau menyuruh,

<sup>10</sup> [WWW.Medan](http://WWW.Medan) Juang Islam,....

<sup>11</sup> [WWW.Medan](http://WWW.Medan) Juang Islam,....

sedangkan nahi munkar diambil dari kata “naha” yang berarti melarang. Perintah dan larangan harus bersifat tegas, sebagai contoh: seorang panglima tatkala memberikan perintah atau larangan kepada prajuritnya haruslah tegas. Tanpa ketegasan, perintah dan larangan tersebut tak akan dipatuhi oleh prajuritnya. Oleh karena itu, hisbah haruslah tegas.<sup>12</sup>

### ❖ JIHAD<sup>13</sup>

Sedangkan ayat “*Jihad*” Allah berfirman:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

*Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*(QS. al-Taubah: 41)

Penafsiran Hermenautika tentang ayat Jihad memberikan gambaran bahwa jihad yang dilakukan oleh FPI dengan semboyan “hidup mulia mati syahid”, yang didengungkan oleh sayyid kutub Dalam konteks umum, kata “al-Jihad” dapat diartikan sebagai badzlul juhd fi tho’athillaah; mengerahkan segala kemampuan dalam ketaatan kepada Allah. Melalui prespektif ini, maka sholat, puasa, zakat, menuntut ilmu syariat dan beragama keta’atan lainnya dapat dikategorikan sebagai al-Jihad. Namun, secara terminologi fiqih, yang dimaksud dengan “al-Jihad” adalah berperang di jalan Allah untuk menegakkan kalimatillah. Perang dalam pengertian ini, bukan lembut dan tegas, akan tetapi sangat keras. Peperangan tidak lepas dari pertumpahan darah, pengorbanan nyawa, pemusnahan harta benda, dan peperangan memang sebuah tindak kekerasan yang luar biasa.

Banyak jendral saat ini, hanya mengendalikan perang dari dalam kemah, serta bergegas lari dengan helikopter tatkala pasukannya dikalahkan. Namun Sayyiduna Muhamad SAW bukan tipikal pemimpin yang mengendalikan perang dari belakang meja dan bersembunyi dalam kemah, akan tetapi beliau sendiri yang memimpin perang, berdiri tegak dibarisan terdepan sebagai panglima tempur.

---

<sup>12</sup>Front Pembela Islam (Online) tersedia

di [http://id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembela\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam). Di akses tanggal 25 April 2016 (16.00 s/d)

<sup>13</sup> [WWW.Medan](http://www.Medan) Juang Islam,.....

Dakwah, hisbah dan jihad jika diibaratkan sebagai pekerjaan petani, maka dakwah bagaikan menanam padi, sedangkan hisbah dan jihad merupakan pemberantasan hama. Jika seluruh ulama, habaib dan kyai setiap saat hanya sibuk berdakwah tanpa menegakkan hisbah dan jihad, maka ibarat petani yang sibuk menanam padi, namun membiarkan hama berkembangbiak tanpa diberantas. Begitu pula sebaliknya, jika semua habaib, ulama dan kyai hanya disibukkan dengan penegakkan hisbah dan jihad tanpa melakukan dakwah, maka ibarat petani yang sibuk memberantas hama tetapi tidak menanam padi. Menanam padi dan memberantas hama haruslah seimbang. Terlebih dakwah, hisbah dan jihad, tiga medan juang Islam wajib kompak dan sinergi, untuk menuju ‘Izzul Islam wal Muslimin.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Imam at-Tirmidzi dan al-Imam Abu Dawud RadhiAllahu ‘anhuma, para Sahabat RA menggambarkan tatkala Nabi SAW berpidato di hadapan Umatnya, saat menjelaskan kepada mereka perkara haq dan bathil, halal dan haram, maksiat dan ketaatan, pada saat itu wajah Nabi SAW merah, bahkan dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa kedua mata Nabi SAW juga memerah, kemudian suara Nabi SAW lantang dan tinggi, kemarahan Nabi SAW luar biasa, seakan-akan beliau adalah komandan pasukan tempur. Inilah amar ma’ruf yang ditunjukkan oleh Sayyiduna Muhammad SAW. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ. لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسَسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ .

Artinya:

*dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu[660]. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin*

*membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah : 107-108)*

Al-Imam Ibn Katsir dalam kitab tafsirnya yang populer menceritakan kisah tersebut dengan panjang lebar. Intisarinya adalah, ketika Nabi SAW mengetahui bahwa masjid tersebut dimaksudkan untuk kemudharatan, kekufuran, memecah belah persaudaraan, dan sebagai tempat untuk memata-matai gerak-gerik umat, serta sekaligus untuk tempat penantian kembalinya Abu ‘Amir al-Fasiq dari Romawi dengan membawa bala bantuan untuk musuh Islam, maka Rasulullah SAW mengirim sejumlah sahabat untuk mendatangi masjid tersebut seraya berkata kepada mereka :

"انْطَلِقُوا إِلَىٰ هَذَا الْمَسْجِدِ الظَّالِمِ أَهْلُهُ، فَاهْدِمُوهُ وَاَحْرِقُوهُ"

“Berangkatlah kalian ke masjid itu, yang dzholim penghuninya, lalu hancurkan dan bakar masjid tersebut!” Para sahabat pun berangkat, dan mereka melaksanakan apa yang diperintahkan Rasulullah SAW dengan baik tanpa sedikitpun keraguan.

Menarik untuk dikaji, sebuah tempat yang bernama ‘masjid’, bahkan Al-Quran juga menyebutkan sebagai ‘masjid’, dihancurkan dan dibakar atas perintah Rasulullah SAW, karena telah dijadikan sebagai tempat kemungkaran.

Dari peristiwa tersebut di atas kita bisa mengambil dua pelajaran penting yang terkait dengan masalah penghancuran tempat ma’siat: Tempat ma’siat sebagai tempat terjadinya kemungkaran layak untuk dihancurkan dan dibakar, apa pun nama yang diberikan untuk tempat kemungkaran tersebut, baik nama yang indah berkonotasi kebajikan, apa lagi nama yang terang-terangan berkonotasi kema’siatan. Bila tempat yang bernama ‘masjid’ saja boleh dihancurkan dan dibakar saat terbukti dijadikan sarang kemungkaran, bagaimana dengan ‘Markas Pembodohan’, ‘Pusat Pemurtadan’, ‘Praktek Perdukunan’, ‘Media Porno’, ‘Sarang Judi’, ‘Industri Ecstasy’, dan berbagai tempat lainnya yang terbukti menjadi transaksi kemungkaan.<sup>14</sup>

Khusus mengenai kemungkaran, kategori di atas masih bisa diklasifikasi ke dalam beberapa kategori yang lebih besar, yaitu: *pertama*, kategori penyakit masyarakat (FPI menyebutnya kemaksiatan), di antaranya: premanisme, minuman keras, perjudian, pelacuran, narkoba, pornografi dan pornoaksi. *Kedua*, kategori penyimpangan agama, di antaranya; pelecehan agama, praktik perdukunan, penyimpangan aqidah, pemurtadan, sekulerisme, pluralisme, tak peduli pada agama dan umat Islam, serta penolakan aplikasi syariah. *Ketiga*, kategori ketidakadilan dan kezaliman, di antaranya: penculikan aktifis FPI

---

<sup>14</sup> *Ibid,,,*

dan fitnah. *Keempat*, kategori sistem non Islami, yaitu: *nation state*, ekonomi sosialis/kapitalis, memilih partai non Islam, komunisme dan zionisme.

Dalam sebuah hadits yang disepakati kesahihannya oleh al-Imam Al-Bukhori dan al-Imam Muslim, diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah punya keinginan kuat untuk membakar rumah kaum munafiqin yang tidak mau shalat berjama'ah bersama beliau dan sahabat lainnya di Masjid Madinah. Dr. Muhammad al-Habsy juga menyebutkan dalam kitabnya *Siroh Rosulillah SAW* bahwa Rosul SAW menghancurkan 360 berhala di sekitar Ka'bah dengan tangannya sendiri, dan beliau hancurkan pula berhala "Hubal" yang ada di dalam Ka'bah.<sup>15</sup>

Demikian, gambaran singkat amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilakukan oleh Rosulullah SAW, kepribadian Nabi SAW sangat santun, ramah dan lembut, namun jika berkaitan dengan penegakkan syariat Allah, halal dan harom, juga haq dan bathil, maka beliau lantang dan tegas, serta tidak kenal kompromi.<sup>16</sup>

Habib telah menyimpulkan bahwa amar ma'ruf nahy munkar adalah suatu kewajiban. Realitas sosial menunjukkan bahwa, proses penegakannya tidak mungkin terlaksana dengan baik kecuali dengan kekerasan. Maka, dalam kondisi ini, kekerasan juga merupakan suatu kewajiban, sebab penegakan amar ma'ruf dan nahy munkar tak mungkin terlaksana tanpa kekerasan tersebut. Inilah logika keyakinan yang dipakai Habib Rizieq, yang kemudian ia pakai sebagai agama untuk menjustifikasi aksi gerakan FPI.<sup>17</sup> Habib mencontohkan peristiwa tsunami di Aceh, sebabnya adalah:

"Begitu tidak ada lagi yang nahy munkar, ulamanya dibunuh, tengku-tengkunya dibunuh. Ulama-ulama yang tersisa, mereka tidak berani bicara lagi. Tiap hari terjadi pembunuhan di Aceh, pemerkosaan begitu tidak ada lagi ulama yang bicara, begitu tidak ada yang nahy munkar, begitu tidak ada suara perlawanan terhadap kezaliman yang ada, Allah yang turun tangan mengirim tentaranya."<sup>18</sup>

## **b. Resepsi Estetis**

Resepsi Estetis adalah dalam bentuk karya seni dan estetik (keindahan), bisa dalam bentuk kaligrafi, nasyid, puisi, mars dan segala hal yang mempunyai nilai seni. Berdasarkan website FPI dalam sebelum menuju ke Medan perang mereka mendengar

---

<sup>15</sup> *Ibid,,*

<sup>16</sup> *Ibid,,*

<sup>17</sup> *www. Konsep Nahi Munkar FPI*. Diakses tanggal 25 April 2016 (16.00 s/d)

<sup>18</sup> *Ibid,,*

syair dan hymne yang diselenggarakan di markas FPI Jakarta. Dalam menyampaikan syair semangat dakwah dalam menegakkan Amar Ma'ruf nahi Munkar Syair, Hymne dan Shalawatan yang isinya semangat berjuang dan berdakwah untuk mencapai Indonesia yang aman, tentram dan beriman. Adapun sya'ir dan Hymne FPI.

#### SYAIR MEDAN JUANG ISLAM

Karya : al-Habib Muhammad Rizieq Syihab<sup>19</sup>

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي الصَّبُورُ 2 x      أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي الشُّكُورُ 2 x  
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ كُلِّ غُرُورٍ 2 x      أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي الْغُفُورُ 2 x

Medan juang Islam adalah tiga Harus diingat jangan dilupa	2x
Pertama da'wah kedua hisbah Ketiga jihad fii sabilillaah	2x
Da'wah haruslah bijak dan lugas Hisbah mestilah cerdas dan tegas	2x
Jihad medannya berani dan keras Berkorban hingga terakhir nafas	2x
Semua medan wajib diisi Oleh yang pantas dan memang ahli	2x
Semua medan wajib sinergi Jangan merasa benar sendiri	2x
Mulailah dari diri sendiri Jangan melanggar syari'at Nabi	2x
Siapa berjuang ikhlaskan diri Niscaya dapat ridha Ilahi	2x

#### HYMNE FPI<sup>20</sup>

Laa ilaaha illallah 3 X  
Muhammadur Rasulullah

Kami pejuang FPI  
Yang ma'ruf kami jalani  
Yang munkar kami perangi  
Mencari Ridho' Illahi

Laa ilaaha illallah 3 X  
Muhammadur Rasulullah

Allah Dia Tuhan kami  
Dan Islam agama kami

<sup>19</sup> *Front Pembela Islam*(Online) tersedia

di [http://id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembela\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam). Diakses tanggal 24 April 2016 (15.00 s/d)

<sup>20</sup> [www.FrontPembelaIslamMarsFPI](http://www.FrontPembelaIslamMarsFPI.com). Diakses tanggal 24 April 2016 (15.00 s/d)

Muhammad Nabi kami  
Muslimin saudara kami

Laa ilaaha illallah 3 X  
Muhammadur Rasulallah

**c. Resepsi Kultural**

a) Sistem gagasan dan pengetahuan

1. Sistem kepercayaan

Kewajiban bagi Umat Islam berdakwah selalu berkonsep Amar Ma'ruf nahi Munkar, agar segala permasalahan masyarakat Indonesia dapat teratasi sesuai dengan *syariah islamiyyah* yang diturunkan Allah Swt. dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulallah. Setiap dakwah dijalankan supaya mereka kembali kepada ajaran syariat yang benar. Mereka dirangkul dan diberi pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Sedangkan asas FPI adalah Islam ala *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja), seperti ahlu sunnah miliknya NU, Akan tetapi, NU belum tentu *Ahlussunnah waljama'ah*, Tapi kalau *ahlussunnah waljamah* sudah tentu NU”

2. Sistem idealis

bahwa sebuah kewajiban untuk mengembalikan segala urusan kembali dijalani Allah dan berjihad dijalannya, dengan seruan kalimat: ***”Laila haillallah Muhammdarrsulullah semangat berdakwah dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar”***

3. Sistem sosial dan politik

Dalam proses menjalankan Amar Ma'ruf nahi Munkar mengkedepankan dakwah sebagai tujuan untuk menjalankan syariah Islam dengan baik, FPI organisasi yang mandiri dari pemerintahan Indonesia, mereka tidak ikut berpartisipasi dalam pemilu Indonesia, dan menjauhkan dirinya dalam dunia politik. Mereka menjadikan dirinya sebagai pengawas, penasehat, dan juga pengontrol untuk aparat pemerintah yang ada di Indonesia untuk tidak melakukan hal-hal yang bisa merugikan masyarakat dan ummat islam utamanya. Dalam hal ini, FPI juga membentuk LAKI (Laskar Anti Korupsi Seluruh Indonesia) yang di dalamnya terdapat langkah-langkah politik yang dijalankan. Seperti, demo-demo yang menurut mereka adalah salah satu bentuk untuk menyuarakan aspirasi.

#### **D. Teori Komunikasi sebagai Pendekatan dalam Kajian Living al-Qur'an**

Komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communis*” yang artinya “sama”. Menurut Suwardi, apabila seseorang berkomunikasi, dia berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.<sup>21</sup>

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan yang hampa sosial, melainkan dalam sebuah konteks yang terdiri dari aspek yang bersifat fisik, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek waktu. Berdasarkan jumlah peserta yang terlibat dalam sebuah komunikasi, maka konteks komunikasi dibagi menjadi komunikasi intrapribadi (dalam diri seseorang), komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok (baik kelompok besar maupun kecil), komunikasi public (seperti komunikasi dalam bentuk pidato, ceramah, pengajian dan bulletin), komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Komunikasi yang dilakukan FPI dengan situs website resminya.

Adapun konsep komunikasi massa yaitu suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas, dan dimana komunikasi ini merupakan proses pesan tersebut dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Media massa sebagai sarana dalam komunikasi terbagi menjadi dua yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, media elektronik seperti televisi, internet, bioskop dan lain sebagainya. Komunikasi massa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi yang dapat menyampaikan pesan secara luas, sangat beragam dan tersebar kepada penerima. Komunikasi yang dilakukan melalui media juga dapat dipengaruhi oleh tampilan dan gambar pesan yang dapat dimodifikasi melalui media massa.

Dalam komunikasi melalui media, terdapat dua dimensi komunikasi yaitu: dimensi pertama memandang dari sisi media kepada masyarakat luas beserta institusinya. Pandangan ini menggambarkan keterkaitan antara media dengan berbagai institusi lain

---

<sup>21</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi; Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 8.

<sup>22</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi; Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, hlm. 21

seperti pendidikan, agama, politik, ekonomi dan lainnya. Dimensi kedua melihat kepada hubungan antara media dan audiens, baik secara kelompok maupun individual, terutama menekankan kepada efek individu dan kelompok sebagai hasil interaksi dengan media.<sup>23</sup>

#### **E. Komunikasi Massa dalam Website FPI; Kajian Living Qur'an**

Situs <http://Front-Pembela-Islam.or.id/> merupakan situs resmi Organisasi Keagamaan *Front Pembela Islam* yang berisi informasi mengenai aktivitas organisasi, mengandung konten baik berita, opini serta buku yang berkaitan dengan gerak dakwah FPI dalam menyeru Amar Ma'ruf nahi Munkar yang dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu "Front Pembela Islam; untuk menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" yang merupakan jargon organisasi ini. Berbagai berita terbaru dan ter-update mengenai kegiatan mereka ditulis pada halaman ini, terdapat beberapa rubrik yang mereka sajikan dalam beberapa beranda, sebagai berikut:

a. *Home* yang terdiri dari:

- 1) *Berita terkini*, berita terbaru mengenai kegiatan yang dilakukan oleh gerakan FPI ini.
- 2) *Topik utama*; berisi berita semangat dakwah dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam menjalankan syariah Islam.
- 3) *Pamphlet*; mengenai kegiatan FPI dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.
- 4) *Berita Nasional*; berisi berita terbaru mengenai realita umat Islam Indonesia.

Seperti:

"Dalam memilih calon pemimpin untuk negeri ini dengan seorang pemimpin yang Islam, contohnya Gerakan masyarakat Jakarta bertema" Aksi Sejuta Umat Lengserkan Ahok "

"Habib Rizieq: "Tangkap Semua Pihak Yang Terlibat Korupsi Reklamasi Teluk Jakarta, KPK Tidak Boleh Kalah Dengan Korupsi"

- 5) *Berita Internasional*, berita terbaru Umat Islam Pakistan, yaitu:

"Jutaan Orang Mengiringi Kepergian Terakhir Malik Mumtaz Hussain Qadri".

- 6) *Dinamika dakwah*
- 7) *Opini*
- 8) *Video*
- 9) *Galeri foto*
- 10) *Akun resmi sosial media FPI*

---

<sup>23</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi; Pespektif, Ragam dan Aplikasi*, hlm. 160.

- 11) Markaz FPI
  - 12) Al-Jabhah ; Bulletin segala hal yang berkaitan dengan keislaman.  
Seperti: “Medan Juang Islam”
  - 13) Tentang tulisan/buku berkaitan dengan FPI, baik tokoh, ide/pemikiran, dan aktivitas.  
Seperti:  
Seputar tulisan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah* dan *Dialog FPI-Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Menjawab Tuduhan Berbagai Gerakan Nasional Anti Maksiat di Indonesia*.
  - 14) Radio; berisi berita terbaru mengenai kegiatan Front Pembela Islam.
  - 15) Audio/ Video; berisi ceramah hari besar Islam, debat dalam persoalan agama, Tablig Akbar, Pengajian FPI yang mencari solusi dalam kemaslahatan umat.
- b. Kabar FPI
    - 1) Dakwah
    - 2) Hisbah
    - 3) Kemanusiaan
    - 4) Aksi
    - 5) Pernyataan sikap
  - c. Berita
    - 1) Nasional
    - 2) Internasional
  - d. Seputar Kajian Islam (Aqidah, Syariat, Akhlak dan kajian Habib Rizieq)
  - e. Tentang Front Pembela Islam
  - f. Media
    - 1) Radio
    - 2) Video
    - 3) Bulletin
    - 4) Media Sosial

Dari informasi yang ditelaah dalam website resmi FPI tersebut, sebagai kajian *living Qur'an* jika diperhatikan dengan pendekatan komunikasi, khususnya komunikasi massa, dapat disimpulkan sebagaimana table berikut ini:

<b>Siapa</b>	→	<b>Berkata</b>	→	<b>Melalui saluran apa</b>	→	<b>Kepada siapa</b>	→	<b>Dengan efek apa</b>
--------------	---	----------------	---	----------------------------	---	---------------------	---	------------------------

Komunikator	Pesan	Media	Penerima	Efek
<i>Control studies</i>	Analisis pesan	Analisis media	Analisis audiens	Analisis efek
Pengurus dan anggota organisasi keagamaan FPI	Himbauan untuk berdakwah menegakkan Amar Ma'ruf nahi Munkar dan menjalankan syariah dengan baik, baik dalam bentuk artikel, Bulletin, opini, koran majalah maupun buku	Menggunakan media elektronik yang disajikan dalam bentuk situs website resmi FPI	Informasi ini disampaikan kepada seluruh umat Islam dalam upaya mengajak mereka bersama-sama berdakwah hingga menjadi muslim yang sejati.	Efek afirmasi; yaitu mempengaruhi pembaca akan pentingnya gagasan yang disampaikan.

Menurut perspektif komunikasi bahwa living Qur'an yang hidup di lingkungan FPI merupakan sarana yang paling efektif dalam menyampaikan pesan pentingnya Amar Ma'ruf nahi Munkar dimulai dari keluarga, bermasyarakat dan bernegara, khususnya di Indonesia yang 88% berpenduduk menganut agama Islam. Sehingga, pada saat ini media massa sangat bermanfaat sebagai jalan untuk mengetahui informasi permasalahan yang terjadi pada globalisasi, yang tentunya banyak hambatan dan rintangan dalam mendakwahi syariah Islam yang baik, paling tidak sebagai teguran/ nasehat untuk meninggalkan perbuatan yang dimurkai Allah. FPI selalu ikut serta dalam menjaga keutuhan NKRI.

## **Kesimpulan**

Teori komunikasi dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam mengkaji eksistensi al-Qur'an di dalam masyarakat. Media internet menjadi salah satu media massa yang efektif dalam mengkomunikasikan sebuah pesan oleh sebuah lembaga komunikator. Dengan menggunakan teori komunikasi, dapat dilihat bagaimana nilai-nilai al-Qur'an hidup dan berkembang dalam masyarakat. FPI juga memanfaatkan media massa dengan mengelola sebuah website yang berisi visi-misi, gerakan, pemikiran serta aktivitas yang mereka lakukan sebagai sarana afirmasi yaitu menginformasikan dan mempengaruhi masyarakat dengan ide pergerakan dakwah yang sangat monumental.

Selain itu, secara tinjauan ideologis mereka bisa dikategorikan sebagai Fundamentalis dengan gerakan puritanisasi yang mereka lakukan bersifat mutlak dan tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Dari sudut gerakan politik, mereka bisa dikategorikan sebagai salah satu ormas yang radikal dalam sudut tindakan sosial dan politik meskipun yang menjadi sorotan media adalah tindak kekerasan yang meresahkan warga dengan melakukan sweeping atas beberapa tempat hiburan dengan dalih Amar Ma'ruf wa Nahi al-Munkar

Dengan keyakinan bahwa umat Islam merupakan sebaik-baiknya umat sebagaimana yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 104 melatar belakangi mereka untuk membentuk sebuah organisasi yang berusaha berdakwah dengan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang lengkap dengan gagasan pemikiran yang mereka tuangkan dalam berbagai media baik cetak maupun elektronik dalam rangka mengkomunikasikan pesan mereka kepada khalayak.

## Daftar Pustaka

Fadlulloh Muha, “*Penggunaan Tanda Waqaf al-Waqaf wa al-Ibtida’* pada mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Usmani (Tinjauan Resepsi al-Qur’an)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

*Front Pembela Islam* (Online) tersedia

di [http://id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembela\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam). Di akses tanggal 25 April 2016 (16.00 s/d)

Habib Muhammad Riziq Shihab, *Dialog FPI-Amar Ma’ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: Ibnu Saidah, 2008)

<http://kerukunan-islam.blogspot.com/2016/04/front-pembela-islam-fpi.html>

Jamhari, Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2004)

Pedoman Front Pembela Islam (AD/ART), t.t

Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi; Pespektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

Sumber: [http/ Youtube Channel, panjimas.com/videos/.../video-inilah-ceramah-utuh-imam-besar-fpi](http://Youtube Channel, panjimas.com/videos/.../video-inilah-ceramah-utuh-imam-besar-fpi)-Diakses tanggal 02 Mei 2016

Sumber: [https://www.youtube.com/user/LASKARFPI](http://https://www.youtube.com/user/LASKARFPI). Diakses tanggal 02 Mei 2016

Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi; Pespektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)

Zada Khamami, *Islam radikal*, (Jakarta: PT Teraju, 2002)